

ANALISA PENANDATANGANAN KESEPAKATAN KERJASAMA PERTAHANAN ANTARA PEMERINTAH CHINA, SOLOMON DAN DI KAWASAN INDOFASIFIK

Agus Sugiharto

Pusat Kajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.166>

Abstrak

Selandia baru juga mampu ikut membantu melindungi negara-negara lain yang ada di dalam wilayah Pasifik terutama dengan andilnya Tiongkok yang datang. Bagi Selandia Baru, kawasan Pasifik itu bagian dari keluarga. pemerintahan baru yang sudah berjanji untuk mendukung negara-negara kepulauan terkait keamanan maritim, perubahan iklim, menambahkan jumlah kepulauan terkait keamanan maritim, perubahan iklim, menambah jumlah bantuan, dan memperbolehkan warga negara kepulauan Pasifik untuk bermigrasi ke Australia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Kepulauan Solomon dan Vanuatu, negara yang sangat dekat dengan Australia, dikabarkan menjadi tujuan dari pembangunan pangkalan militer. Nama terakhir memang sudah ditolak oleh Tiongkok bahwa mereka tidak akan melakukannya di Vanuatu.

Kata Kunci: Kerjasama Pertahanan Pemerintah China, Solomon, Kawasan Indofasifik

Abstract

New Zealand is also able to help protect other countries in the Pacific region, especially with China's contribution. For New Zealand, the Pacific region is part of the family. The new government has promised to support island countries regarding maritime security, climate change, increase the number of islands related to maritime security, climate change, increase the amount of aid, and allow citizens of Pacific island countries to immigrate to Australia. This study uses a qualitative method. The results of this research are that the Solomon Islands and Vanuatu, countries that are very close to Australia, are reportedly the destinations for building military bases. The last name has indeed been rejected by China that they will not do it in Vanuatu.

Keywords: *Chinese Government Defense Cooperation, Solomon, Indofasific Region.*

PENDAHULUAN

Selandia Baru dan Australia mengalami kesulitan setelah China aktif mendekati negara-negara di Kepulauan Pasifik. Menteri Luar Negeri China Wang Yi akan berkunjung ke delapan negara di Pasifik untuk antara lain membicarakan soal rencana bantuan keamanan dan pertahanan bagi kawasan, seperti pelatihan aparat kepolisian, keamanan siber, dan pemetaan perairan. Selandia Baru dan Australia semakin merapat ke negara-negara Pasifik setelah China dan Kepulauan Solomon menyepakati kerja sama keamanan yang dibahas secara diam-diam.

Dalam menanggapi tawaran kerjasama China ke Pasifik, Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern menegaskan, Kawasan Pasifik mampu melindungi dan mempertahankan diri sendiri dari ancaman apapun dan pihak manapun. Selandia baru juga mampu ikut membantu melindungi negara-negara lain yang ada di dalam wilayah Pasifik. Bagi Selandia Baru, kawasan Pasifik itu bagian dari keluarga. Menurut Perdana Menteri Australia Anthony Albanese menegaskan, Australia harus meningkatkan dukungan dan bantuan untuk Pasifik. Albanese mengatakan pemerintahan baru yang sudah berjanji untuk mendukung negara-negara kepulauan terkait keamanan maritim, perubahan iklim, menambahkan jumlah kepulauan terkait keamanan maritim,

perubahan iklim, menambah jumlah bantuan, dan memperbolehkan warga negara kepulauan Pasifik untuk bermigrasi ke Australia.

Menurut Menlu Fiji Frank Bainimarama membenarkan saat bertemu Wong soal agenda yang dimiliki pemerintahan Fiji. Pemerintah Kepulauan Solomon dalam pernyataan tertulis menyebutkan, Wang akan menandatangani sejumlah kesepakatan kerja sama antara kedua negara. Delegasi China berjumlah 44 orang, termasuk wakil-wakil dan pejabat di kementerian luar negeri, perdagangan, lingkungan, dan informasi. Kesepakatan keamanan antara Kepulauan Solomon dan China kemarin disesalkan dan dikritik oleh Australia, Amerika Serikat, Jepang, dan Selandia Baru karena mereka khawatir militer China akan semakin mencengkeram kuat di kawasan Pasifik. Ini dibantah China yang menegaskan kesepakatan kerja sama itu berfokus pada kebijakan domestik. Kritik dari negara-negara Barat itu justru bentuk campur tangan pada kedaulatan proses pembuatan keputusan Kepulauan Solomon. Kedatangan China yang melakukan kerjasama dengan Solomon juga bisa dibilang containment strategy dari proxy barat di South Pacific dan itu bisa juga apakah ada kaitannya dengan peran sparatisme Papua. Selama ini dalam kerjasama pertahanan di South Pacific didominasi oleh Australia, USA dan New

Zealand, dengan adanya perjanjian itu membuka pelabuhan di Kep. Solomon bagi kapal perang Tiongkok untuk mendapat "suplai logistik," serta memungkinkan pemerintah mendatangkan aparat keamanan Cina jika terjadi kerusuhan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran

mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009:51).

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses perkembangan yang terjadi di Indo-fasifik dan dampaknya pada negara-negara disekitarnya dengan cara naratif itu ciri khas kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2000).

PEMBAHASAN

Solomon akan memainkan peranan yang lebih kecil. Cina selama ini berhasil mengalahkan Amerika Serikat dan Australia dalam kompetisi memperluas pengaruh, bukan kompetisi militer. Pangkalan militer Cina di Djibouti dibuka pada tahun 2017 silam. Fasilitas itu terutama digunakan untuk menopang operasi angkatan laut menumpas pembajakan di Teluk Aden. Di sana, Cina juga membangun lapangan udara sepanjang 400 meter dan asrama untuk 2.000 tentara. (www.dw.com/Dikutip pada tanggal 4 Februari 2024).

Sementara pemerintah Cina sendiri melalui pemerintah di Beijing juga berhasil melobi Kamboja untuk mengizinkan pembangunan pangkalan militer. Kesepakatan dilaporkan dibuat secara diam-diam oleh Presiden Hun Sen pada 2019. Sejak itu, perusahaan Cina terlibat memperdalam Pangkalan Laut Ream, untuk bisa dilabuh kapal berbobot jauh lebih besar ketimbang yang saat ini dimiliki angkatan laut Kamboja. Cina juga sedang membangun markas angkatan laut baru untuk menggantikan gedung lama yang dibangun AS. Adapun di Pakistan, Cina juga membiayai koridor ekonomi yang berujung di pelabuhan Gwadar. Sementara Sri Lanka terpaksa menyerahkan pengelolaan

pelabuhan Hambantota kepada Cina setelah gagal membayar utang.

Perjanjian dengan Kep. Solomon tidak serta merta memungkinkan militer Cina untuk menempatkan kapal perangnya secara permanen, kata Jonathan Pryke, Direktur Kepulauan Pasifik di Lowy Institute, sebuah lembaga wadah pemikir di Australia. Menurutnya dibutuhkan kesediaan yang jauh lebih besar dari Kep. Solomon untuk membiarkan Cina membangun pangkalan militer. Namun begitu, aliansi baru itu menguntungkan posisi Cina, terutama dalam konflik dengan AS dan Australia. Beijing saat ini juga sedang melobi Guinea Khatulistiwa untuk mengizinkan pembangunan pangkalan militer. Jika berhasil, Beijing untuk pertamakalinya memiliki akses tetap menuju Samudera Atlantik, dan berhadapan secara langsung dengan Amerika Serikat.

Australia juga memang tidak secara terang-terangan terancam akan Tiongkok namun terdapat beberapa asumsi yang bisa dikatakan bahwa Australia merasa terancam atas agresivitas Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik yakni dalam hal perkembangan militer Tiongkok yang sangat maju dan rencana pembangunan pangkalan militer. Tiongkok disebutkan memiliki rudal yang dapat menjangkau 15.000 km jauhnya dari

daratan Tiongkok dan jarak terdekat antara Tiongkok ke Australia hanya kurang lebih 4,000 km. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi keamanan Australia jika saja Tiongkok berani meledakan rudalnya. Lalu ada rencana pembangunan pangkalan militer, Kepulauan Solomon dan Vanuatu, negara yang sangat dekat dengan Australia, dikabarkan menjadi tujuan dari pembangunan pangkalan militer. Nama terakhir memang sudah ditolak oleh Tiongkok bahwa mereka tidak akan melakukannya di Vanuatu. Namun dengan adanya rencana tersebut bukan tidak mungkin akan ada pangkalan militer di Pasifik Selatan di masa yang akan datang (Ulum, 2023).

Tiongkok untuk memperkuat arsitektur keamanan kawasan, yang dicontohkan oleh Deklarasi Boe 2018. Pada pertemuannya yang ke-51 di Fiji pada bulan Juli 2022, forum tersebut memperkenalkan Strategi 2050 untuk Benua Biru Pasifik, dengan fokus pada tujuh bidang termasuk kepemimpinan politik, perubahan iklim, serta perdamaian dan keamanan. Kawasan ini mengalami proses regionalisasi yang didorong oleh saling ketergantungan ekonomi, pertukaran politik, dan pengembangan kelembagaan. ("Commonwealth Secretariat," Pacific Islands

Forum, n.d., <https://www.forumsec.org/> Diakses pada tanggal 29 Mei 2024).

Konsep "tatanan berbasis aturan" yang disebutkan dalam dokumen forum tersebut menimbulkan tantangan terhadap pengaruh Tiongkok di kawasan. Namun, kelompok regional seperti Dialog Keamanan Segiempat (Quad) dan negara-negara Indo-Pasifik lainnya bertanggung jawab untuk mengambil langkah lebih lanjut ke arah ini, dengan memanfaatkan kekuatan tindakan kolektif. Berikut adalah bagian yang relevan dari dokumen tersebut secara lengkap: "Lingkungan keamanan regional menjadi semakin padat dan kompleks karena tantangan keamanan yang beragam dan lingkungan geopolitik yang dinamis. Tatanan perdamaian dan keamanan berbasis aturan yang ditetapkan dalam Deklarasi Boe menghadapi tekanan yang semakin besar, dan kawasan Pasifik-pun tidak kebal." <https://www.forumsec.org/> Diakses pada tanggal 29 Mei 2024). Khususnya, selama kunjungannya, Wakil Presiden AS Kamala Harris berpidato di forum tersebut, mengumumkan kedutaan baru di negara tersebut. Kiribati dan Tonga, keduanya anggota Persemakmuran. Meningkatnya momentum di antara negara-negara anggota untuk memperkuat organisasi tersebut sebagai sebuah institusi sejalan dengan

dukungan AS, khususnya menanggapi perjanjian Tiongkok dengan Kepulauan Solomon.

Dalam World Wide Fund dan Nature Conservancy membagi kawasan yang disebut Indo-Pasifik dalam tiga area beserta negara-negaranya, yaitu:

1. Indo-Pasifik Tengah meliputi sejumlah laut dan selat yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik antara lain laut sekitar kepulauan Indonesia, Laut Cina Selatan, Laut Filipina, pantai utara Australia, laut sekitar New Guinea, laut barat dan Mikronesia tengah, Kaledonia Baru, Kepulauan Solomon, Vanuatu, Fiji, dan Tonga. Karena lokasinya yang menjadi titik pertemuan dua samudera, Indo-Pasifik Tengah mempunyai kekayaan terumbu karang dan hutan bakau yang melimpah.

2. Indo-Pasifik Timur di sekitar pulau vulkanik Samudera Pasifik dari Kep. Polinesia Marshall tengah dan tenggara hingga Pulau Paskah dan Hawaii.

3. Indo-Pasifik Barat yang meliputi Samudera Hindia bagian barat dan tengah termasuk pantai timur Afrika, Laut Merah, Teluk Aden, Teluk Persia, Laut Arab, Teluk Benggala dan Laut Andaman termasuk perairan pesisir sekitar Madagaskar, Seychelles, Komoro, Kepulauan Mascarene, Maladewa dan Kepulauan Chagos.

Di bidang ekonomi, kawasan Samudera Hindia banyak mengandung mineral, minyak bumi, dan gas alam. Negara-negara bagian di kawasan Samudera Hindia memiliki lebih dari dua pertiga cadangan minyak dunia. Sehingga kawasan Samudera Hindia diyakini kaya akan cadangan energi (cfr.org. (2014). Setidaknya 35 persen cadangan gas dunia, 60 persen uranium, 40 persen emas, 80 persen dari seluruh cadangan berlian dan sejumlah besar berbagai zat mineral lainnya.⁵⁸ Sebagian besar negara-negara di Samudra Hindia terus mengeksport bahan mentah dan mengimpor barang-barang manufaktur yang diproduksi di negara lain, dengan beberapa pengecualian seperti Australia, India, dan Afrika Selatan untuk mengangkut minyak mentah ke Eropa, Amerika Utara dan Asia Timur.

Sementara itu, di kawasan Samudera Pasifik, sejak pertengahan abad ke-20 terjadi pertumbuhan perdagangan yang luar biasa antara Lingkar Pasifik bagian barat. Terutama Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Amerika Utara, dan tak terkecuali Amerika Serikat. Perdagangan juga berkembang antara Amerika Utara dan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di kawasan Pasifik barat, perdagangan meningkat antara Jepang dan

Korea Selatan. (Cotter, 2019). Dengan demikian, Samudera Pasifik mendukung beberapa jalur perdagangan terpenting di dunia. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh Nashir Komeini dan Rosdiana menunjukkan bahwa Indo-Pasifik merupakan rumah bagi 10 dari 20 negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat (Nashir, 2021). Dengan demikian, Indo-Pasifik saat ini memiliki lebih dari sepertiga Produk Domestik (PDB) global. Oleh karena itu, Indo-Pasifik diproyeksikan mampu menyumbang lebih dari 55 persen PDB global pada tahun 2050. Hal ini terjadi karena sebagian besar disebabkan oleh kelas menengah yang tumbuh. Pendatang kelas menengah berikutnya akan datang dari Indo-Pasifik dengan jumlah 87 persen dari satu miliar. Lebih tepatnya dari kelas menengah dunia akan tinggal di Indo-Pasifik yang akan mewakili jumlah daya beli taktertandingi. Singkatnya, pasarpotensial dan prosek ekonomi menghadirkan peluang yang semua bisa mendapat manfaat selama semua negara (Davidson, 2019). Dalam bidang Pertahanan (militer) di kawasan Indo-Pasifik terus mengalami peningkatan dan persaingan. Terlebih kekayaan yang dikandung kawasan IndoPasifik memaksa tiap-tiap negara yang berada di lingkaran kawasan saling memperkuat pertahanan negaranya masing-masing.

Visi China untuk Indo-Pasifik, didasarkan pada model China-sentris yang melibatkan perluasan kekuatan China, mendorong integrasi dan ketergantungan regional yang lebih besar pada China dan khususnya membawa Asia Tenggara di bawah kepemimpinan China. Tujuannya untuk pertimbangan domestik, termasuk kekhawatiran atas kedaulatan dan integritas teritorial, pembangunan ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan eksternal yang stabil dan aman. Sedangkan visi Amerika Serikat, yang baru-baru ini diartikulasikan oleh pemerintahan Trump dan dibangun di atas poros Amerika Serikat didasarkan pada pemeliharaan kebebasan, keterbukaan, keamanan, dan stabilitas regional negara di kawasan. Ini termasuk memastikan kebebasan akses ke domain bersama, mencegah China mendominasi dan membangun lingkup pengaruh eksklusif, dan melindungi dan menjaga kepentingan AS, sekutu dan mitra.

Visi China juga dituangkan untuk mendapatkan kedaulatan dan integrasi wilayah di kawasan Indo-Pasifik. Misalnya dengan kepentingan China dalam melindungi kedaulatan dan integritas teritorial, termasuk melawan ancaman separatistis. Buku putih pertahanan 2019 mengidentifikasi penguatan keamanan di

sepanjang perbatasan China dengan Burma dan menjaga stabilitas dan keamanan umum di sepanjang wilayah perbatasan sebagai tujuan penting China. Artinya, China dapat memprioritaskan negara-negara yang berbatasan dengannya melalui darat: Burma, Vietnam, dan Laos. Termasuk akan berlaku untuk negara-negara yang terlibat dalam sengketa LCS dengan China (Brunei, Malaysia, Vietnam, Filipina) dan, pada tingkat lebih rendah, Indonesia di dekat Pulau Natuna.

Visi AS untuk tatanan internasional yang bebas dan terbuka dan Indo-Pasifik mengandung sejumlah tujuan bawahan. Ini termasuk penghormatan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan semua bangsa; penyelesaian sengketa daerah secara damai; perdagangan bebas, adil, dan timbal balik; dan kepatuhan terhadap aturan dan norma internasional. (U.S. Department of Defence, 2019). Visi AS untuk Indo-Pasifik juga mencakup memastikan bahwa semua negara memiliki akses bebas ke domain bersama di ruang angkasa, dunia maya, udara, dan maritim. (The White House, 2017). Amerika Serikat mengakui bahwa aktivitas dan perilaku China menantang banyak elemen visi AS dan, untuk melindungi visi AS di kawasan, telah memprioritaskan persaingan strategis jangka

panjang AS-China. (The White House, 2017:7). Misalnya pada keasertifan China dalam mengeklaim wilayah Laut China Selatan. Fokus Amerika Serikat adalah mendukung penyelesaian damai sengketa maritim di LCS dan mempertahankan akses dan kebebasan navigasi melalui perairannya. Klaim sembilan garis putus-putus China yang luas di LCS dan militerisasi lanjutan dari fitur-fitur yang disengketakan telah membuat China berselisih dengan tetangganya, menantang kedaulatan negara lain, dan merusak.

Asia Tenggara memiliki tiga chokepoint maritim utama yakni Selat Malaka, Lombok, dan Sunda yang melaluinya sebagian besar transit perdagangan AS dan regional. Tujuan umum AS untuk kawasan ini adalah untuk memastikan bahwa chokepoints ini tetap bebas dan terbuka. Untuk itu, Amerika Serikat dapat memprioritaskan kerja sama dengan negara-negara yang berbatasan dengan chokepoints maritim: Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura. (Gragory, 1996). Begitupun dengan mengingat lokasinya di sebelah perdagangan maritim yang melewati antara Kepulauan Spratly dan pantai timur Vietnam. Di antara lima negara tersebut, tiga yang paling penting adalah Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

China telah berkontribusi terhadap tren negatif ini dengan menerapkan pembatasan keamanan siber yang dapat ditiru oleh negara lain, memberikan pelatihan kepada pejabat asing, dan mengeksport teknologi pengawasan. (Shahbaz, 2018). Untuk mengatasi hal ini, Amerika Serikat dapat memprioritaskan negara-negara pendukung yang memiliki internet lebih bebas dan terbuka. Negara-negara teratas Freedom House untuk kebebasan internet di Asia Tenggara (secara berurutan) adalah Filipina, Singapura, Malaysia, Indonesia, dan Kamboja. (Shahbaz, 2018). Singapura adalah pemimpin dalam keamanan siber di kawasan ini dan mitra siber utama bagi Amerika Serikat. (The International Communications Union, 2018). Seiring dengan mempertahankan domain umum yang bebas dan terbuka, visi AS melibatkan penguatan institusi regional. (U.S. Departement of Defence, 2019). Ini mengacu pada mendukung sentralitas ASEAN, memperdalam hubungan AS dengan ASEAN, dan bekerja dengan ASEAN untuk mempromosikan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka. Amerika Serikat harus memberikan dukungan tambahan untuk negara-negara yang lebih bebas secara politik, tetapi tidak menutup kemungkinan AS untuk bekerja dengan negara-negara yang kurang bebas secara

politik. Berdasarkan pemeringkatan kebebasan politik Freedom House, lima besar negara paling bebas (berurutan) adalah Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Burma.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam paper ini adalah negara-negara kepulauan yang bekerjasama dengan Eropa maupun Amerika mengalami kesulitan setelah China aktif mendekati negara-negara di Kepulauan Pasifik. Menteri Luar Negeri China Wang Yi akan berkunjung ke delapan negara di Pasifik untuk antara lain membicarakan soal rencana bantuan keamanan dan pertahanan bagi kawasan, seperti pelatihan aparat kepolisian, keamanan siber, dan pemetaan perairan. Selandia Baru dan Australia semakin merapat ke negara-negara Pasifik setelah China dan Kepulauan Solomon menyepakati kerja sama keamanan yang dibahas secara diam-diam. Peran China dalam ikut percaturan di Kawasan Indo-pasifik menarik untuk disimak ke depannya. Kepulauan Solomon dan Vanuatu, negara yang sangat dekat dengan Australia, dikabarkan menjadi tujuan dari pembangunan pangkalan militer. Nama terakhir memang sudah ditolak oleh Tiongkok bahwa mereka tidak akan melakukannya di Vanuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- cfr.org. (2014). from The New Geopolitics of China, India, and Pakistan Competition in the Indian Ocean. Diakses pada 29 Oktober 2014
- Charles Henry Cotter. (2019). Pacific Ocean. Britannica.com
- Iskandar, (2009), Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Gaung Persada.
- International Telecommunications Union. (2018). Global Cybersecurity Index (GCI). Geneva: ITU Publication. Hlm.28.
- John H. Noer and David Gregory. (1996). Chokepoints: Maritime Economic Concerns in Southeast Asia. Washington, D.C.
- Lexy J. Moleong, (2000), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Asep Kamaluddin, Yugolastarob Komeini dan Hesti Rosdiana.(2021). Strategic Environment, Strategist, and Strategy. Jurnal Global & Strategis. Vol. 15. No.1. Hlm 103.
- P, Davidson. (2019). Introduction to the Indo-Pacific Security Challenges. Journal of Indo-Pacific Affairs. Vol. 2. No. 1
- The White House. (2017). National Security Strategy of the United States of America.
- Shahbaz, Adrian (2018). The Rise of Digital Authoritarianism. Freedom House.
- Ulum, Arfa Bahrul, (2023), Gejolak Indo-Pasifik Analisis Kebijakan Australia dalam Merespon Ancaman Tiongkok di Kawasan Indo-Pasifik. Journal of International Relations, Volume 9, Nomor 1, 2023, hal 413-426.
- U.S. Department of Defense. (2019). Indo-Pacific Strategy Report: Preparedness, Partnership, and Promoting a Networked Region. Washington.
- <https://www.forumsec.org/>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2024 "Commonwealth Secretariat," Pacific Islands Forum, n.d.
- <https://www.forumsec.org/> Diakses pada tanggal 29 Mei 2024 (2050 Strategy for the Blue Pacific Continent (Suva, Fiji: Pacific Islands Forum Secretariat, 2022).
- www.dw.com/ Dikutip pada tanggal 4 Februari 2024).